

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Fatihudin, (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik, Fatihudin (2012).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen

Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gaya Hidup (X1)
- b. Kemudahan (X2)
- c. Persepsi Risiko (X3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Penggunaan (Y)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan arti pada variabel yang digunakan sehingga menjadi terukur dan spesifik. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya Hidup

Gaya Hidup dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh pola hidup mahasiswa surabaya dalam mengekspresikan aktivitas, minat, dan opininya di dunia. Menurut Mandey (2009) terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut :

- a. *Activity* (Aktivitas), Mahasiswa Surabaya cenderung menggunakan shopee pay later ketika akan melakukan transaksi
- b. *Interest* (Minat), Mahasiswa Surabaya lebih suka dan tertarik menggunakan shopee pay later ketika akan melakukan transaksi
- c. *Opinion* (Opini), Mahasiswa Surabaya memiliki persepsi positif terhadap shopee pay later

2. Kemudahan

Kemudahan dalam penelitian ini merupakan kemudahan akses maupun penggunaan *Shopee Pay Later* oleh mahasiswa Surabaya. Menurut Davis (1989), Indikator Kemudahan Terdiri dari :

- a. Mudah dimengerti, *Shopee pay later* mudah dimengerti oleh mahasiswa Surabaya
- b. Fleksibel, *Shopee pay later* mudah dibawa kemana-mana oleh mahasiswa Surabaya
- c. Mudah digunakan *Shopee pay later* mudah digunakan oleh mahasiswa Surabaya
- d. Mudah dikontrol (Pengoperasian), *Shopee pay later* mudah kontrol oleh mahasiswa Surabaya

3. Persepsi Risiko

Persepsi Risiko dalam penelitian ini merupakan anggapan ketidakpastian yang dihadapi oleh mahasiswa Surabaya ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi yang mungkin dialami saat melakukan transaksi menggunakan *Shopee Pay Later*. Indikator yang dipersepsikan dari risiko menurut Sumarwan et al (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Keuangan, persepsi risiko keuangan mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- b. Risiko Sosial, persepsi risiko sosial mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*

- c. Risiko Kinerja, persepsi risiko kinerja mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- d. Risiko Psikologis, persepsi risiko psikologis mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- e. Risiko Fisik, persepsi risiko fisik mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- f. Risiko Waktu, persepsi risiko waktu mahasiswa Surabaya saat bertransaksi menggunakan *shopee pay later*

4. Minat Penggunaan

Minat Penggunaan dalam penelitian ini merupakan proses pertimbangan mahasiswa Surabaya untuk melakukan evaluasi informasi mengenai *Shopee Pay Later* apakah konsumen tertarik untuk menggunakan atau tidak. Menurut Ferdinand (2014) minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator sebagai berikut:

- a. Minat transaksional, mahasiswa surabaya berminat untuk bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- b. Minat referensial mahasiswa surabaya berminat merekomendasikan untuk bertransaksi menggunakan *shopee pay later* pada orang sekitar
- c. Minat preferensial, mahasiswa surabaya lebih menyukai bertransaksi menggunakan *shopee pay later*
- d. Minat eksploratif, mahasiswa surabaya mencari informasi sebelum menggunakan *shopee pay later*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti (Fatihudin & Firmansyah, 2019), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Surabaya yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Jenis desain sampel yang akan digunakan peneliti berupa *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Shopee Pay Later
- b. Mahasiswa yang sedang berkuliah di Surabaya
- c. Mahasiswa semester 2,4,6,8

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus (Lemeshow, 1997), di mana rumus ini digunakan ketika jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, sehingga diperlukan formula atau rumus untuk mendapatkan sampel minimum akan tetapi tetap dapat mewakili keseluruhan populasi.

$$= \frac{z^2 (1 - p)}{2d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Nilai Standar = 1,96

p = Maksimal Estimasi = 50% = 0,5

d = Presisi tingkat kesalahan 10% atau 0,1 (Bungin, 2005:105)

Maka jumlah sampel yang diperoleh dari populasi diatas sebanyak :

$$= \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$= \frac{1,9208 (0,5)}{0,01}$$

$$= \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ orang}$$

Maka jumlah sampel minimum yang digunakan pada penelitian ini adalah 96 orang, kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Peneliti melakukan

penyebaran kuesioner pada 130 responden. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya data yang tidak memenuhi dengan kriteria atau *error*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui kegiatan penyebaran angket kuesioner, yaitu kumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang disebar kepada responden bersifat tertutup, dimana sudah terdapat alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Jenis kuesioner yang disebar kepada responden menggunakan *Google Form*. Dengan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 1 Opsional Jawaban Responden

Keterangan	Bobot Nilai (+)
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber : Sugiyono (2017)

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25,

sehingga pemrosesan data berjalan secara otomatis dan kemudian diinterpretasikan hasilnya. Pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahapan memeriksa (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Sebagai uji coba instrumen, maka data yang digunakan sebanyak 30 responden yang merupakan sampel dari populasi penelitian. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Alat pengukuran dapat diketahui dilihat dari kriteria utamanya, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasi item dengan menggunakan Pearson Correlation. Apabila didapatkan nilai Pearson Correlation yang positif dan signifikan, maka item tersebut valid. Pengujian menggunakan teknik analisis Pearson Correlation Product Moment, sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum 11o) - \sum 1 (\sum 1\theta)}{\sqrt{\{\sum^2 - \sum \{ \cdot \sum o\}^2 - (\sum 1o)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- \sum = Jumlah skor item
- $\sum o$ = Jumlah skor jawaban
- \sum^2 = Jumlah kuadrat skor jawaban item
- $\sum o^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban
- $\sum o$ = Jumlah perkalian skor jawaban item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen *valid* adalah nilai indeks *valid* yaitu nilai validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017). Oleh Karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Sesuai Hair et al. (2006) reliabilitas instrumen ditekankan pada konsistensi internal item-item pengukuran dalam mengukur sebuah konstruk. Dengan

demikian skor reliabilitas yang dihasilkan menunjukkan konsistensi tersebut. Jika skor reliabilitas yang dihasilkan rendah berarti isi dari item-item pengukuran tersebut dikatakan sangat beragam sehingga total skor yang dihasilkan bukan merupakan yang terbaik menilai konstruk.

Koefisien reliabilitas diketahui dari besarnya koefisien alpha (α). Statistik alpha cronbach menghitung konsistensi internal berdasarkan atas rata-rata korelasi antar item (indikator). Instrumen (kumpulan indikator) suatu konstruksi dikatakan reliabel jika memiliki statistik alpha cronbach sekurang-kurangnya 0,70. Namun beberapa penelitian lain mensyaratkan nilai ini cukup sekurang-kurangnya 0,50.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS 25 Ghozali (2016). Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- 1) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusinya adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusinya adalah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali 2016). Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $>0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- 2) Nilai probabilitas $<0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X antara residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF

= 1/ tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013).

5. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu dengan melihat pengaruh antara variabel bebas Gaya Hidup (X_1), Kemudahan (X_2), Persepsi Risiko (X_3) terhadap variabel terikat Minat Beli (Y) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Gaya Hidup

b_2 = Koefisien regresi Kemudahan

b_3 = Koefisien regresi Persepsi Risiko

X_1 = Variabel gaya hidup

X_2 = Variabel kemudahan

X_3 = Variabel persepsi risiko

e = Nilai standar error

Sementara pengukuran yang ada dalam metode regresi linier berganda adalah koefisien korelasi merupakan cara yang digunakan untuk melihat derajat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara Gaya Hidup, kemudahan dan

persepsi risiko terhadap Minat penggunaan secara simultan maupun secara parsial dari masing-masing variabel.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS 25 , analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel Gaya Hidup (X1), Kemudahan (X2) dan Persepsi Risiko (X3) terhadap Minat Penggunaan (Y) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah pengamatan

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$

- 2) Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$

b. Uji T

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis adalah suatu metode statistic yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi. Untuk menguji signifikan tidaknya variabel Gaya Hidup (X1), Kemudahan (X2) dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan (Y) secara parsial dan dominan digunakan uji hipotesis parsial (uji t).

Persamaan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$= \frac{t}{b}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

β = jumlah pengamatan

Sb = Deviasi variabel

Dalam uji t menggunakan *level of signifikan* (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$
- 2) Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikan $< 0,0$